

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 3 Kendari**

Pada tahun 1969 yayasan BKOW Kabupaten Kendari yang diketahui oleh ibu Yacob Silondae dan ibu Nurhayati Abunawas mendirikan SKKA swasta dengan tujuan mendidik putri-putri yang tampil untuk membina keluarga yang sejahtera. SKKA didirikan diatas tanah hibah yayasan yang terletak jalan mutiara sodoha kecamatan kendari dengan membuka dua jurusan yaitu: Jurusan menjahit, Jurusan memasak. Yang sebagai kepala sekolah dipimpin oleh Ibu Suyani Djalante P. Pada tahun 1972 menamatkan angkatan pertama sebagai filial SMKK Negeri Bau-Bau. Nomor statistik sekolah (NSS) : 331200101001 yang terletak dijalan Ponegoro nomor 108 Kelurahan Benu-Benu Kota Kendari yang dipimpinn oleh Suyani Djalante P.

Tahun 1974 mengubah Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Swasta Menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas Negeri (SKKAN) Kendari sesuai SK menteri pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 1 juli 1974 No.0221/c/1974. Tahun 1976 pengganti nama SSKA Negeri menjadi SMKK Negeri Kendari sesuai SK menteri pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 9 Desember 1976 No.0290/0/1976. Tahun 1997 pengganti nama SMKKN Kendari menjadi SMKN 3 Kendari. Berikut nama-nama pemimpin sebelum beralih nama menjadi SMKN 3 Kendari :

- a) Pada tahun 1969 dipimpin oleh Suyani Djalante P
- b) Pada tahun 1986 dipimpin oleh Nurul Khsan Sudarman

c) Pada tahun 1996 dipimpin oleh Dra. Muniarty M Ridwan.

Pada tahun 1996 lokasi sekolah menempati gedung yang dibangun oleh bantuan AOB yang terletak di Kecamatan Wua-wua jalan Budi Utomo No.1 dan juga mengalami perubahan pemimpin berikut nama-namanya :

a) Pada tahun 2003 dipimpin oleh Roswati Baso, BA

b) Pada tahun 2008 dipimpin oleh Drs, Muhsin Muin

c) Pada tahun 2014 dipimpin oleh Drs, Hisanuddin

#### **4.1.2 Visi dan Misi SMKN 3 Kendari**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kendari memiliki Visi dan Misi yang menjadi acuan untuk maju dan berkembang. Adapun Visinya adalah sebagai berikut :

a) Visi SMKN 3 Kendari

“Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas, Bersih Dan Berakhlak Mulia”

visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah sebagai berikut :

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai keunggulan.
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah.

b) Misi SMKN 3 Kendari

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **4.1.3 Keadaan Guru di Sekolah SMK Negeri 3 Kendari**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan disekolah. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif tanpa kehadiran guru.

Guru bukan hanya orang yang mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi juga bertanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar, dituntut untuk mempunyai kualitas sumber daya manusia yang potensial serta memiliki kesehatan baik jasmani dan rohani agar proses

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kedaan guru di Sekolah SMK Negeri 3 Kendari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru di SMK Negeri 3 Kendari**

No.	Nama	Pangkat	Ket.
1	Inayatul Wahidah, S.Pd., M.Pd	IV/a	Kepala Sekolah
2	La Ite, S.Pd	II/a	Wakil Kepala Sekolah
3	Yulyeninsah, S.Pd	III/a	Guru
4	Asyhari abuhair, S.PdI		Guru
5	Nurhayati, S.Pd		Guru
6	Ismail, S.Pd		Guru
7	Nasrawati, S.Pd.I		Guru
8	Endang Suprihatin, S.Pd.I		Guru
9	Suci Lestari, S.Pd		II/a
10	Baharuddin		Guru
11	Sudirman		Guru
12	Rosnia		Guru
13	Winda Agung Sabariani		Guru
14	Puji Astuti A.Ma		Guru
15	Asniati		Guru
16	Nurlianti		Guru

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 3 Kendari.

#### **4.1.4 Keadaan Siswa di Sekolah SMK Negeri 3 Kendari**

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen pendidikan. Peserta didik harus dibina dengan berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya yang semakin kompleks. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada

siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas, untuk itu sekolah perlu menetapkan jumlah siswa yang diterima dalam setiap tahun dengan memperhatikan kapasitas daya tampung. Data terakhir Tahun 2019 – 2020 keseluruhan siswa berjumlah 145 siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa di Sekolah SMK Negeri 3 Kendari Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VII	26	42	68
2	VIII	22	25	47
3	IX	17	13	30
<b>Jumlah</b>				<b>145</b>

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 3 Kendari.

#### **4.1.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana di Sekolah SMK Negeri 3 Kendari**

Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah instrumen yang mendukung dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat yang berguna bagi terselenggaranya pendidikan dan bertujuan agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Dalam artian bahwa jika sarana dan prasarana tidak tersedia, maka proses pembelajaran akan terhambat. Namun jika tersedia dengan jumlah yang cukup memadai maka proses pembelajaran serta minat belajar siswa dapat meningkat.

Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah SMK Negeri 3 Kendari dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

### **Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 3 Kendari**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	9	Baik
3	Ruang Osis	1	Baik
4	Ruang Keterampilan	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang Laboratorium	1	Baik
8	Kamar Mandi/Wc Siswa	2	Baik
9	Lapangan	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMK Negeri 3 Kendari.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengelolaan Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam Menghadapi Pasar Kerja di Kota Kendari.**

Kegiatan dalam sistem pendidikan nasional secara umum meliputi dua jenis yaitu pengelolaan pendidikan dan kegiatan pendidikan. Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Hal ini juga disampaikan informan saat di minta keterangannya terkait pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja, berikut pernyataanya :

Sebuah Lembaga Pendidikan dalam menghadapi pasar kerja di era globalisasi ini di tuntut harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat saat ini. Mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga

pendidikan. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki. (SMK 3 Kendari, Wawancara 18 Juli 2019)

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM menyongsong masa depan yang lebih baik kini makin terasa. Salah satu indikasinya adalah meningkatnya jumlah lembaga pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pesatnya pertumbuhan secara kuantitas tersebut harus diikuti pula dengan peningkatan mutu pengelolaan yang baik pula agar segenap proses yang dijalankan memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi dan dapat menghasilkan out put yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga disampaikan informan saat di minta keterangannya terkait pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja, berikut pernyataanya :

Pesatnya pertumbuhan secara kuantitas saat ini harus diikuti pula dengan peningkatan mutu pengelolaan yang baik pula agar segenap proses yang dijalankan memiliki efektifitas dan efisiensi yang tinggi dan dapat menghasilkan out put yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (SMK 3 Kendari, Wawancara 18 Juli 2019).

SMK 3 Kendari merupakan suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan potensi dari siswa-siswanya dalam menghadapi pasar kerja melalui upaya/program kegiatan yang tersusun dengan rapi dan teroganisir dengan baik mengikuti khirarki dan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Hal ini juga disampaikan informan saat di minta

keterangannya terkait pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja, berikut pernyataannya :

Pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di era saat ini. (SMK 3 Kendari, Wawancara 19 Juli 2019).

Untuk mempertegas pernyataan tersebut peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Pengelolaan pendidikan merupakan suatu layanan yang berfokus pada pengawasan dan pengaturan peserta didik di luar ataupun di dalam kelas yang meliputi pendaftaran, pengenalan, pengembangan minat siswa dan sebagainya yang dimulai dari masuknya peserta didik sampai mereka lulus. (SMK 3 Kendari, Wawancara 19 Juli 2019).

Fungsi pengelolaan pendidikan ataupun tujuan pengelolaan pendidikan adalah untuk menunjang proses belajar mengajar seperti terciptanya tata tertib dan keteraturan, serta membarikan kontribusi pendidikan yang layak secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih lanjutnya peneliti menjabarkan beberapa poin yang dimaksud sebagai berikut.

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) pada masa depan dan juga menentukan segala bentuk tahapan

yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK 3 Kendari peneliti melihat bahwa perencanaan ini merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang terkoordinasi hal ini dilakukan untuk memajemen pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 dalam menghadapi pasar kerja di kota kendari dalam kurun waktu yang telah di tetapkan pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Dengan adanya hal ini akan terdapat aktivitas atau kegiatan pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Hal ini juga di pertegas dengan pernyataan informan berikut:

Perencanaan ini merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting yang mana di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, dan juga mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan ini merupakan tahap awal dalam kegiatan atau aktivitas suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. (SMK 3 Kendari, Wawancara 20 Juli 2019).

Untuk mempertegas pernyataan tersebut peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Sebuah perencanaan itu berfungsi untuk dapat mencapai efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan atau aktivitas organisasi. Dengan begitu untuk selanjutnya maka kita bisa/dapat dilakukan suatu upaya mengidentifikasi segala macam/bentuk hambatan, melakukan koreksi terhadap penyimpangan itu dengan sesegera mungkin, sehingga organisasi dapat/bisa dikendalikan dengan baik. (SMK 3 Kendari, Wawancara 20 Juli 2019).

Perencanaan memberikan arah kepada organisasi sebagai keseluruhan serta kepada pribadi dan kelompok untuk bekerja dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, pengawasan terhadap strategi dan tujuan organisasi hanya

dapat dilaksanakan apabila perilaku kerja telah diarahkan kepada pencapaian hasil dan tujuan organisasi. Apabila tujuan telah ditentukan dengan jelas, maka kemungkinan untuk terjadi penyimpangan karena kesalahan pengarahan adalah kecil. Ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik akan memperkecil penyimpangan karena kesalahan pengarahan. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dengan baik akan merupakan pedoman bagi perilaku kerja dan termasuk aturan-aturan khusus untuk pemecahan suatu masalah.

Tiap-tiap sekolah tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, serta tentu saja perencanaan yang dibuat tersebut juga akan berbeda-beda. Namun, pada dasarnya tujuan pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari bertujuan untuk menetapkan standar yang harusnya digunakan didalam bekerja sehingga bisa memudahkan dalam pengawasan atau kontrol, hal ini dimaksudkan agar ikatan kerjasama dengan industri yang ada di kota kendari dapat terjalin dengan baik.

#### **b) Pengorganisasian**

Pengorganisasian Lembaga Pendidikan adalah koordinasi secara rasional sejumlah orang dalam membentuk institusi pendidikan. Dalam menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja menerapkan, mengembangkan, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf

kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja perlu dikelola dengan baik. Oleh sebab itu pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari perlu menyadari adanya pergeseran dinamika internal (perkembangan dan perubahan peran) dan tuntutan eksternal yang semakin berkembang. Hal ini juga di jelaskan salah satu informan peneliti, berikut pernyataannya :

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara para siswa, sehingga siswa dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. (SMK 3 Kendari, Wawancara 21 Juli 2019).

Untuk mempertegas pernyataan tersebut peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Pengorganisasian adalah suatu proses pemilihan siswa-siswi dan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya, guna mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan mekanisme perencanaannya. (SMK 3 Kendari, Wawancara 21 Juli 2019).

Pengorganisasian akan merupakan pendukung kegiatan pengawasan melalui rancangan struktur organisasi, pemilihan dan pendidikan serta perancangan tugas yang baik. Rancangan struktur organisasi yang tepat akan memberikan kemudahan kepada pengawasan untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Pemilihan dan pendidikan akan memberikan jaminan kualifikasi pribadi-pribadi yang mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selanjutnya penyusunan rancangan

pekerjaan yang sesuai dengan kapabilitas orang per orang akan mengurangi kemungkinan kesalahan karena ketidak mampuan karyawan melakukan tugasnya masing-masing.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam hal inilah terletak bagaimana kecakapan kepala sekolah mengorganisasi guru-guru dan pegawai yang lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga tercipta adanya kerjasama yang harmonis dan lancar.

Oleh karena itu, jika SMK 3 Kendari ingin menjadi lembaga pembelajaran yang efektif, maka lembaga tersebut harus mampu untuk mencari metode untuk menciptakan struktur yang secara terus menerus mendukung pembelajaran dan pengajaran yang efektif. Dalam menyusun sebuah pengelolaan yang baik, perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menjadikan pengelolaan lembaga pendidikan tersebut memiliki pedoman atau pegangan dalam menjalankannya. Suatu organisasi yang memiliki tujuan yang jelas, artinya organisasi tersebut memiliki arah yang jelas. Jika tidak memiliki arah yang jelas maka akan mengakibatkan masalah pada organisasi yang akan datang. Diharapkan dalam menghadapi era globalisasi ini siswa SMK 3 Kendari dapat merespon perubahan tersebut dengan cepat.

### **c) Pengkoordinasian**

Sekolah merupakan wahana atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. SMK 3 Kendari merupakan tempat berlangsungnya pendidikan sekaligus sebagai tempat siswa berharap tentang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. SMK 3 Kendari merupakan pusat/ lembaga/ lingkungan pendidikan yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, tertib dan teratur, sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan terdidik. Hal ini diperlukan pelaksanaan pembangunan yang benar-benar terwujud.

Penentuan lokasi sekolah tidak dapat diputuskan secara logika yang sesuai keinginan saja, akan tetapi harus didasarkan kepada beberapa kriteria yang menjadi acuan, karena jika tidak mengacu kepada kriteria tersebut dikhawatirkan dan diprediksikan akan terjadi permasalahan-permasalahan, salah satu dampak terburuknya adalah sekolah tersebut akan kekurangan siswa atau tidak memiliki siswa, sehingga dibutuhkan pengarahannya yang baik untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada para siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. (SMK 3 Kendari, Wawancara 22 Juli 2019).

Untuk mempertegas hasil penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Ilmu pendidikan mempunyai Peranan sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual, dan sosial dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada skala mikro pendidikan bagi individu dan kelompok kecil beralngsung dalam skala terbatas seperti antara diri dan sahabat, antara seorang guru dengan satu atau sekelompok kecil siswanya, serta dalam keluarga antara suami dan isteri, antara orang tua dan anak serta anak lainnya. Pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. (SMK 3 Kendari, Wawancara 22 Juli 2019).

Dalam rangka pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja pengkoordinasian berfungsi sebagai usaha pemantauan kinerja siswa agar kinerja siswa tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan, pengkoordinasian ini berfungsi sebagai media agar kinerja siswa tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat sehingga kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak industri dalam kota kendari dapat terjalin dengan baik.

#### **d) Pengontrolan**

Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat. Pengawasan dimulai sejak awal pekerjaan dimulai oleh tiap orang, dalam bidangnya masing-masing. Untuk menghindarkannya ia memulai setiap pekerjaan dengan permulaan yang baik, begitu juga seterusnya pada langkah yang kedua, hingga semua pekerjaan dilakukan sama baik sampai pada langkah yang terakhir. Hal ini juga dikatakan salah satu informan, berikut pernyataannya :

Disinilah peran kepala sekolah sebagai pengawas dalam melaksanakan pengawasan berfungsi sebagai supervisor. Pengawasannya ditujukan supaya semua pihak memiliki komitmen bersama terhadap tanggung jawab mutu. Peningkatan mutu menjadi tanggung jawab bersama yang dilakukan secara terpadu, (orang Jepang menyebutnya kaizen. Kai = perubahan, zen = baik, artinya melakukan perbaikan terus menerus secara berkesinambungan tanpa henti). Dari pekerjaan seperti inilah akan melahirkan sekolah yang ditangani secara bermutu, secara profesional, ditangani secara berarti oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Jadi pendidikan tak akan bisa ditangani oleh orang yang tidak mempersiapkan diri melalui pendidikan khusus untuk melaksanakannya, karena kehancuran menunggunya. (SMK 3 Kendari, Wawancara 23 Juli 2019).

Untuk mempertegas pernyataan tersebut peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Pengawasan dimulai sejak awal pekerjaan dimulai oleh tiap siswa, dalam bidangnya masing-masing. Seorang siswa akan menyesal jika kegagalan dalam pekerjaannya terjadi. (orang Jepang jika terjadi hal seperti ini akan melakukan harakiri) Untuk menghindarkannya ia memulai setiap pekerjaan dengan permulaan yang baik, (“do right in the first time”) berfalsafah “kerjakan yang terbaik sejak permulaan” begitu juga seterusnya pada langkah yang kedua, hingga semua pekerjaan dilakukan sama baik sampai pada langkah yang terakhir. Itulah yang disebut komitmen terhadap mutu secara terus menerus oleh setiap personil sekolah, oleh setiap aparat sekolah, oleh setiap guru, termasuk penjaga sekolah. (SMK 3 Kendari, Wawancara 23 Juli 2019).

Dari pekerjaan seperti inilah akan melahirkan sekolah yang ditangani secara bermutu, secara profesional, ditangani secara berarti oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Jadi pendidikan tak akan bisa ditangani oleh orang yang tidak mempersiapkan diri melalui pendidikan khusus untuk melaksanakannya, karena kehancuran menunggunya.

Pengawasan adalah tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Sebagai pengawas pendidikan, tugas kepala sekolah adalah: (1) Membantu guru untuk melihat lebih jelas tujuan pendidikan yang

sebenarnya, dan peranan khusus sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan;

- (2) Membantu guru untuk melihat lebih jelas tentang kebutuhan dan persoalan civitas akademi, dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut;
- (3) Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar,
- (4) Membantu guru dalam melihat kesulitan belajar siswa serta merencanakan pelajaran yang efektif;
- (5) Membantu moral, dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara benar dan saling menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dan
- (6) Membantu memberi peringatan kepada masyarakat mengenai program madrasah, agar mereka berusaha mengerti dan membantu keperluan dan kepentingan madrasah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) di lingkungan organisasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan organisasi untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan keefektifan pelaksanaan kerja. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di kota Kendari melalui 4 proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya, hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien dari tujuan SMK 3 Kendari yang didukung dengan pembuatan popja atau biasa disebut dengan BKK bursa kerja dan bekerja sama dengan industri dalam kota yang dibuktikan dengan OMY serta membantu siswa-siswi agar

bisa bergerak dibidang usaha yang divasilitasi oleh BKK dan Industri dalam kota.

#### **4.2.2 Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam Menghadapi Pasar Kerja di Kota Kendari.**

##### **a) Faktor Pendukung Pengelolaan Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam Menghadapi Pasar Kerja di Kota Kendari.**

Seiring dengan berkembangnya peradaban dunia dan era globalisasi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Pada akhir tahun 2015 Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) resmi akan dimulai secara bertahap, Asean sepakat untuk menghilangkan semua peraturan *non tariff barrier* dan mengimplementasikannya secara menyeluruh di tahun 2020. Hal ini juga sependapat dengan pernyataan informan berikut :

Kelak dalam masyarakat ini perdagangan barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja ahli akan dibebaskan. Waktu untuk mempersiapkan diri untuk memasuki era tersebut sangat pendek, terutama mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. (SMK 3 Kendari, Wawancara 26 Juli 2019).

Untuk mempertegas hal tersebut peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing dengan negara lain adalah sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghasilkan produk yang unggul. Karena itu, penyiapan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terencana dengan baik. (SMK 3 Kendari, Wawancara 26 Juli 2019).

Orientasi tujuan pendidikan kejuruan pada prinsipnya untuk mendukung 3 pilar kebijakan pendidikan nasional, yaitu: (1) membekali

ketrampilan dan penguasaan kompetensi tamatan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, yaitu untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat lokal, regional, nasional maupun global. (2) membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan berwirausaha untuk menjadi tenaga mandiri, menciptakan lapangan kerja dan wirausaha unggul (interpreneur). (3) membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan akademis untuk menyiapkan tamatan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan kegiatan praktik kerja industri (Prakerin), agar sesuai dengan harapan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, maka dalam implementasinya harus “diadministrasikan” atau dikelola dengan baik. Pengelolaan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan informan berikut :

Pembaharuan penyelenggaraan pendidikan SMK dimulai sejak dilaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) tahun 1999, selanjutnya disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang dilengkapi dengan sejumlah perangkat pelaksanaannya. Dalam perkembangannya pelaksanaan prakerin dimantapkan dengan menggunakan acuan yang lebih mendasar yaitu yang tertulis dalam buku “Ketrampilan Menjelang 2020 untuk Era Global” yang disusun oleh satuan tugas pengembangan pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997). Kemudian, penyelenggaraan Prakerin dibakukan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 323/U/1997 tentang Praktik Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan tanggal 31 Desember 1997, yang memuat komponen-komponen yang diperlukan dalam penyelenggaraan prakerin. (SMK 3 Kendari, Wawancara 27 Juli 2019).

Untuk mempertegas hasil penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara langsung bersama salah satu informan terkait faktor yang menjadi pendukung pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di Kota Kendari berikut pernyataannya :

Faktor yang menjadi pendukung pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di Kota Kendari seperti adanya kerja sama antar pihak sekolah dengan pihak industri dalam kota, dan membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembaharuan penyelenggaraan pendidikan SMK dimulai sejak dilaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) tahun 1999, yang selanjutnya disebut dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang dilengkapi dengan sejumlah perangkat pelaksanaannya. Yang kemudian dalam perkembangannya pelaksanaan prakerin dimantapkan dengan menggunakan acuan yang lebih mendasar seperti yang tertulis dalam buku “Ketrampilan Menjelang 2020 untuk Era Global”. Membangun kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak industri dalam kota, dan membuka lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung dari pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di era saat ini.

**b) Faktor Penghambat Pengelolaan Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam Menghadapi Pasar Kerja di Kota Kendari.**

Praktik kerja industri adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan

di lapangan kerja/dunia usaha dan atau dunia industri dengan harapan terjadi Link and Macth atau keterkaitan dan kesepadanan antara sekolah dengan dunia industri. Mengingat keterbatasan dari pihak industri dalam menerima siswa prakerin, maka pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dan tersebar di beberapa industri yang ada di wilayah kota Kendari.

Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan kejuruan pada umumnya banyak yang hanya mengejar target kelulusan 100% dan cenderung melupakan DU/DI sebagai salah satu “user” tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berfikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (SMK 3 Kendari, Wawancara 28 Juli 2019).

Untuk mempertegas hasil penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara langsung bersama salah satu informan terkait faktor yang menjadi penghambat dalam menghadapi pasar kerja di kota Kendari berikut pernyataannya :

Faktor yang menjadi penghambat dalam menghadapi pasar kerja di kota Kendari seperti : kesalahan pekerjaan yang dialami siswa ketika dilapangan, serta masih ada beberapa siswa yang belum siap untuk kelapangan hal ini disebabkan karena para siswa tersebut kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisi dalam dunia kerja dan peningkatan karirnya, kami juga sering dijumpai adanya keragu-raguan dan kesulitan diantara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir dimasa mendatang.

Pengambilan keputusan karir memerlukan proses yang sangat panjang agar mendapatkan keputusan karir yang tepat, khususnya untuk berkarir sebagai wirausaha muda. Sering dijumpai adanya keragu-raguan dan kesulitan diantara para siswa yang sedang menekuni studinya dan akan

mempersiapkan dirinya untuk meniti karir dimasa mendatang, terutama karena para siswa tersebut kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisi dalam dunia kerja dan peningkatan karirnya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi seorang siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mempengaruhi adalah dapat menghambat ataupun dapat mendukung seorang siswa tersebut dalam pengambilan keputusan karirnya.

#### **4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Pengelolaan Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Kendari Dalam Menghadapi Pasar Kerja di Kota Kendari.**

Relevansi lulusan SMK terhadap kebutuhan pasar kerja merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan dunia pendidikan dalam menjalankan tugasnya. Relevansi diartikan sebagai hubungan, kesesuaian, kaitan dengan tujuan, berguna secara langsung dengan apa yang dibutuhkan.

Hal ini juga disampaikan salah satu informan, berikut pernyataannya :

Sebagai ajektif, relevansi berarti (1) terkait dengan apa yang sedang terjadi atau dibahas, (2) benar dan atau sesuai untuk tujuan tertentu. Relevansi pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses dan keluaran. Relevansi menyangkut dua dimensi kehidupan yaitu dunia sekolah dan dunia kerja/masyarakat sesuai sekolah. Relevansi lulusan SMK dapat diketahui dari besarnya lulusan yang terserap/tidak terserap di dunia kerja serta produktivitas lulusannya. (SMK 3 Kendari, Wawancara 06 Agustus 2019).

Untuk mempertegas pernyataan tersebut peneliti mengadakan wawancara bersama informan terkait upaya yang dilakukan, berikut pernyataannya :

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Lebih spesifik dijelaskan di Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan target pendidikan menengah yaitu : pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karena itu pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja atau industri. (SMK 3 Kendari, Wawancara 27 Juli 2019).

Lulusan SMK kejuruan terserap di berbagai lapangan pekerjaan yaitu pertanian, manufaktur maupun jasa. Tiga lapangan kerja yang paling banyak menyerap tenaga kerja lulusan SMA kejuruan adalah industri pengolahan sebesar 27,9 persen, perdagangan besar eceran, rumah makan dan hotel (26,1 persen), dan jasa kemasyarakatan (22,1 persen). Lapangan kerja tersebut sesuai dengan beberapa jurusan yang selama ini dikembangkan di SMK 3 Kendari seperti akuntansi, perkantoran, penjualan, tata boga, bangunan, elektro, mesin dan elektronika. Dilihat dari jenis pekerjaan/jabatan, sebagian besar tenaga kerja lulusan SMK Kendari sebagian besar (45,5 persen) bekerja sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar, kemudian tenaga usaha penjualan sebesar 21,8 persen dan tenaga tata usaha/sejenis sebesar 14,8 persen. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di kota kendari peneliti mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya:

Berbagai strategi diterapkan SMK 3 Kendari guna meningkatkan kualitas lulusannya sehingga dapat bersaing di pasar kerja. SMK Negeri

3 Kendari merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Kendari yang menerapkan budaya mutu dengan semboyan "DINAMIS". Semboyan ini mengandung arti : Pertama, dedikasi yaitu mempunyai komitmen terhadap budaya mutu yang diterapkan sekolah serta memiliki rasa percaya dan kesanggupan yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Kedua, integritas yaitu mempunyai kejujuran motas yang tinggi dengan mengutamakan kejujuran untuk mencapai tujuan. Ketiga, normatif yaitu memiliki perilaku yang berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan norma-norma susila yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Keempat, asah, asih, asuh yaitu mampu memberikan pelayanan jasa pendidikan dan latihan yang didasari dengan sikap kasih sayang dengan keberhasilan siswa. Kelima, mandiri yaitu mampu memberikan pelayanan jasa pendidikan dan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tetapi tetap selalu dapat bekeja sama dengan orang lain. Keenam, inovatif yaitu memiliki daya cipta, rasa dan karsa yang tinggi dengan berani melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Ketujuh, semangat yaitu mempunyai semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai macam persoalan dan berusaha mencari solusi yang terbaik. (SMK 3 Kendari, Wawancara 07 Agustus 2019).

Untuk mempertegas pernyataan tersebut, peneliti juga mengadakan wawancara bersama salah satu informan, berikut pernyataannya :

Salah satu strategi yang digunakan SMK 3 Kendari agar dapat menciptakan tenaga kerja yang siap pakai adalah bekerja sama dengan disnakertrans membuka bursa kerja dan bekerja sama dengan dunia industri untuk menyesuaikan kualifikasi tenaga yang dibutuhkan Industri. Saat ini sudah ada kerjasama antara sekolah dengan dunia industri, sehingga sebagian besar lulusan akan langsung diserap sebagai tenaga kerja. (SMK 3 Kendari, Wawancara 07 Agustus 2019).

Proses memperoleh kepercayaan dunia industri tidaklah mudah tetapi memakan waktu yang cukup lama. Pada awalnya (tahun 2002) sekolah ini masih menginduk pada sekolah lain. Karena lulusan dari sekolah ini mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain, maka secara perlahan SMK 3 Kendari mampu mendapatkan kepercayaan dari dunia industri. Beberapa perusahaan yang sudah menjalin kerja sama. Pada tahun 2009 SMK 3 Kendari menjadi

satu-satunya sekolah yang dapat PSG di ASTRA. Pada waktu itu di seleksi dan terpilih 21 orang untuk PSG di perusahaan tersebut. Kerjasama dengan dunia industri telah dilakukan baik skala nasional, multinasional maupun internasional. Saat ini terdapat 122 perusahaan yang bekerja sama dengan SMK 3 Kendari yang terdiri dari 115 perusahaan skala nasional, 6 perusahaan multinasional dan 1 perusahaan luar negeri. Hal ini juga disampaikan informan, berikut pernyataannya :

Salah satu hal yang dilakukan sekolah untuk menjalin kepercayaan dari perusahaan industri adalah dengan mengetahui apa yang diperlukan oleh dunia industri. Hal utama yang diperlukan industri ternyata justru soft skill yang mencerminkan etos kerja, disiplin dan sopan santun di dunia kerja. Hard skill juga perlu dimiliki, tetapi jika sudah diterima di dunia kerja industri juga masih akan melatih calon pekerja agar memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Oleh sebab itu, faktor utama yang menjadi perhatian adalah soft skill. Sekolah menjadikan soft skill sebagai hal utama yang diajarkan kepada siswa seperti bagaimana meniru disiplinnya militer, kita orang timur yang harus menjaga sopan santun. Untuk menjaga kepercayaan dunia industri maka di sela-sela pelatihan/rekuritmen, sekolah mengajak dunia industri untuk berdiskusi tentang kebutuhan dan kekurangan yang ada. (SMK 3 Kendari, Wawancara 10 Agustus 2019).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar industri lebih mementingkan soft skill tidak hanya kepintaran otak. Kepercayaan yang tinggi dari dunia industri juga diikuti oleh minat masyarakat untuk menjadi siswa di sekolah tersebut. Penerimaan siswa di sekolah ini didasarkan pada bobot NEM, test bakat minat, test seleksi kesehatan, test tertulis, dan test wawancara. Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pengertian pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk

meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari harikemarin dan mutu kehidupan lebih baik dari hari ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di kota kendari adalah dengan meningkatkan kualitas lulusannya sehingga dapat bersaing di pasar kerja. SMK Negeri 3 Kendari merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Kendari yang menerapkan budaya mutu dengan semboyan "DINAMIS". Salah satu startegi yang digunakan SMK 3 Kendari agar dapat menciptakan tenaga kerja yang siap pakai adalah bekerja sama dengan disnakertrans membuka bursa kerja dan bekerja sama dengan dunia industri untuk menyesuaikan kualifikasi tenaga yang dibutuhkan Industri.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Sitti Nurabai, dengan Judul "*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat Tahun 2008*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa sarana dan prasarana SMP dua Mei Ciputat kurang baik, misalnya, ruang kepala sekolah dan guru-guru yang fasilitasi dan ukuranya kurang memenuhi syarat, shingga keadaan ruangan kurang begitu nyanan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudara Giyanto dalam tesisnya yang berjudul "*pengelolaan sarana dan prasarana (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Matesi)*". Berdasarkan hasil penelitiannya di jelaskan bahwa

pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Matesi dilakukan secara rutin untuk menghemat anggaran sekolah, serta ada kesadaran bahwa perawatan sarana dan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab bersama seluruh sekolah.

Jika dilihat dari peneliti sebelumnya yang lebih membahas kepada sarana dan prasarana sekolah. Disini peneliti lebih fokus terhadap pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di Kota Kendari. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Kendari peneliti dapat mengatakan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan SMK 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di kota Kendari melalui 4 proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya, hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien dari tujuan SMK 3 Kendari, juga didukung dengan pembuatan popja atau biasa disebut dengan BKK bursa kerja dan bekerja sama dengan industri dalam kota yang dibuktikan dengan OMY serta membantu siswa-siswi agar bisa bergerak dibidang usaha yang divasilitasi oleh BKK dan Industri dalam kota.

Faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing dengan negara lain adalah sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghasilkan produk yang unggul. Karena itu, penyiapan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terencana dengan baik. Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan kejuruan pada umumnya banyak yang hanya mengejar

target kelulusan 100% dan cenderung melupakan DU/DI sebagai salah satu “user” tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berfikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengambilan keputusan karir memerlukan proses yang sangat panjang agar mendapatkan keputusan karir yang tepat, khususnya untuk berkarir sebagai wirausaha muda. Sering dijumpai adanya keragu-raguan dan kesulitan diantara para remaja yang sedang menekuni studinya dan akan mempersiapkan dirinya untuk meniti karir dimasa mendatang, terutama karena remaja tersebut kurang memahami dirinya, memahami dunia kerja, ambisi dalam dunia kerja dan peningkatan karirnya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan karirnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mempengaruhi adalah dapat menghambat ataupun dapat mendukung seseorang dalam pengambilan keputusan karirnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di kota kendari adalah dengan meningkatkan kualitas lulusannya sehingga dapat bersaing di pasar kerja. SMK Negeri 3 Kendari merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Kendari yang menerapkan budaya mutu dengan semboyan ”DINAMIS”. Salah satu startegi yang digunakan SMK 3 Kendari agar dapat menciptakan tenaga kerja yang siap pakai adalah bekerja sama dengan disnakertrans

membuka bursa kerja dan bekerja sama dengan dunia industri untuk menyesuaikan kualifikasi tenaga yang dibutuhkan Industri.

Produktivitas tenaga kerja sangat tergantung pada satuan masukan yang diberikan oleh tenaga kerja dan satuan keluaran yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Satuan masukan dan satuan keluaran pada produktivitas tenaga kerja hanya tenaga kerja itu sendiri dan hasilnya. Seorang tenaga kerja yang produktif adalah tenaga kerja yang cekatan dan menghasilkan barang dan jasa sesuai mutu yang ditetapkan dengan waktu yang lebih singkat atau bila tenaga kerja tersebut mampu menghasilkan produk atau output yang lebih besar dari tenaga kerja yang lain dalam waktu yang lama. Masalah produktivitas kerja tidak dapat terlepas dari hak setiap tenaga kerja untuk memperoleh kesempatan kerja demi kehidupan yang layak sebagai manusia. Hak untuk dapat menikmati kehidupan yang layak bagi tenaga kerja tidak mungkin dapat diperoleh tanpa jaminan atau upah yang cukup dengan didukung oleh adanya produktivitas tenaga kerja yang tinggi.

Pengukuran produktivitas pekerja dapat didekati dengan dua macam pengukuran yaitu produk marginal dan produk rata-rata. Produk marginal menunjukkan besarnya perubahan output karena adanya perubahan satu satuan pekerja, sedangkan produk rata-rata menunjukkan berapa output yang dihasilkan setiap satu satuan pekerja. Produk marginal merupakan ukuran yang lebih dinamis dibandingkan dengan produk rata-rata. Produk marginal memiliki kaitan yang lebih erat dengan kebijakan, karena dapat memberikan gambaran berapa output akan bertambah atau berkurang jika dilakukan

penambahan atau pengurangan jumlah pekerja. Produk marjinal juga telah menghilangkan kemungkinan pengaruh input lain terhadap output.

Pengukuran produktivitas kerja sampai saat ini masih mengalami berbagai masalah karena belum ada data empiris yang memberikan informasi tentang produk marginal pekerja pada level sektoral. Untuk keperluan analisis produktivitas para peneliti mencari data lain yang mencerminkan produktivitas. Produktivitas pekerjaan di suatu daerah sebagai PDRB dibagi jumlah pekerja. Kelemahan dari definisi ini adalah PDRB merupakan nilai total output atau nilai tambah di suatu daerah sehingga lebih mencerminkan produktivitas sektor yang tidak peka dalam mengukur produktivitas pekerja. Selain itu PDRB rata-rata per tenaga kerja tidak mampu mengisolasi kemungkinan peranan sektor produksi lain.